

BAB IV
HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Visi dan Misi Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) N 1 Bangsri

Visi : “Terwujudnya SMK yang mampu menciptakan tamatan yang cerdas, produktif, kompetitif, bertaqwa, serta berakhlaq mulia”.

Misi :

- a. Melaksanakan pembelajaran yang bertaraf international berbasis keunggulan seni dan budaya
- b. Menjalin kerjasama dengan Dunia Usaha / Dunia Industri dan Stakeholder
- c. Mewujudkan wawasan wiyata mandala dan meningkatkan citra Sekolah Menengah Kejuruan
- d. Menghasilkan tamatan yang cerdas, produktif, bertaqwa dan berakhlaq mulia

2. Data Guru dan Karyawan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) N 1

Bangsri

No	Nama	Mata Pelajaran
1	Drs. Aris Hidayanto, M.Si.	Kepala Sekolah
2	Drs, A.H. Jazuli	Bahasa Inggris
3	Ening Lustutiani, S.Pd	Produktif OTKP
4	Wahyu Iriyanti, S.Pd	Produktif BDP
5	Rista Hapsari Kusumaningrum, S.Pd	Bahasa Inggris
6	Nur Hayati, S.Pd	Produktif OTKP
7	Titik Munjaeroh, S. Pd	BK
8	Dra. Sukowati	PKn

9	Dra. Iskarotin Alama	Kewirausahaan
10	Dwi Agung Suhartono, ST	Produktif RPL
11	Nur Azis, S. Pd	Produktif OTKP
12	Dra, Mustari	Produktif AKL
13	Susanti Ning Astuti, S.Kom	Simulasi Digital
14	Djoko Santosa, S.Si	Matematika
15	Sittatur Rifaini, S.Pd	Bahasa Inggris
16	Eni Sismawati, S.Pd	Kimia
17	Arif Wibowo, S.Pd. Jas	Penjaskes
18	Anugerah Sinung Prasetyo, S.Pd	Seni Budaya
19	Eko Siswanto, S.Kom	Produktif RPL
20	Rosma azizah, S. Pd.I	PAI
21	M. Ni amir Rohman, S.Pd.I	PAI
22	Almu idul Afwan, S.Pd	Matematika
23	Abdul Qohhar, S.Psi	BK
24	Ayu Kadarwati, S.Pd	Produktif OTKP
25	Ahmad Islah Tamimi, S. Pd	Penjaskes
26	Arif Sugiyarto, S.Pd	Bahasa Jawa
27	Indah Rahmawati, S. Pd	Bahasa Inggris
28	Ika Indriyani, S. Pd	Matematika
29	Muhammad Abdul Latif, S. Kom	Produktif RPL
30	Muhamad Sahal Mubarrok, S.Pd	Fisika
31	Hendro Purniawan, S.Pd	Bahasa Indonesia
32	Devitta Nia Wulandari, S.Pd	Bahasa Indonesia
33	Laily Rizqissalim, S.Pd	Produktif TBSM
34	Meiarma Supratiwi, S.Pd	Produktif OTKP
35	Ahmad Arif Johan	Produktif TBSM
36	Akhmad Lutfianto, S.Pd	Produktif TBSM
37	Budi Kurniawan, S.Pd	Sejarah
38	Anita Ika Widowati, S.Pd	Bahasa Jawa
39	Shaifur Rizqi Zein, S.Pd	Produktif BDP dan Simulasi dan Komunikasi Digital
40	Indah Purnama Sari Aisyah,S.Pd	Matematika
41	Iwan Safrudin, S.Pd	Produktif RPL
42	Triana Kartika Sari, S.Pd	PPKn
43	Muhammad Syukurillah Tono Saputra S.Pd	Bimbingan Konseling
44	Tala Septa Albian Yahya, S.Pd	Produktif OKTP
45	Muttaqin, S.Pd.	Produktif AKL
46	Evi Rinawati, S.Pd, M.Pd.	Bahasa Indonesia
47	Kistiyono Dwi Priyo, S.Pd.	Produktif RPL
48	Ahmad Wildan, S.Pd.	Produktif TBSM
49	Tita Amelia, S.Pd	Produktif BDP
50	Lindawati, S.Pd	Produktif AKL
51	Ika Heni Wahyuningsih, S.Pd	Produktif BDP
52	Muhammad Tsiqottudin, S.Pd	PAI
53	Siti Asiah	Kepala Tata Usaha

54	Indah Nur Cahyani	Staff TU
55	KUSRINI, S.E.	Staff TU
56	Mohamad Solechan, S.Kom	Staff TU
57	Ariswanto	Staff TU
58	Tri Rahayu	Staff TU
59	Wahyu Suryaningsih	Staff TU
60	Naufal Lukman Ari Prastiyo	Staff TU
61	Suhartono	Staff TU
62	M. Misbahul Ulum	Staff TU
63	Atikur Rohman	Staff TU
64	Saifurrohman	Staff TU
65	Abdul Aziz	Staff TU
66	Khasan Taufik	Staff TU
67	Marsudi	Staff TU
68	Shofi Ula	Staff TU
69	Muhammad Harun Al Rasyid	Staff TU
70	Jihan Pratiwi	Staff TU
71	Gaizka Maulana Siswohardoni	Staff TU
72	Eva Nurmawati, S.E	Staff TU
73	Novitasari Zulfa Khasanah, SE	Staff TU

B. Analisis Data

1. Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan dan Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan Toleransi Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) N 1 Bangsri Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021

a. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan Toleransi Peserta Didik

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ekstrakurikuler pramuka yang dilaksanakan di SMK N 1 Bangsri telah berusaha untuk melaksanakan ekstrakurikuler pramuka ke arah pencapaian tujuan pendidikan kepramukaan. Perencanaan ekstrakurikuler pramuka di SMK N 1 Bangsri dilakukan dengan menyusun program

kegiatan. Berikut hasil wawancara dengan pembina ekstrakurikuler pramuka SMK N 1 Bangsri sebagai berikut :

“Perencanaan kegiatan pramuka kami susun dalam bentuk program kegiatan, program kegiatan kami susun pada setiap awal semester, dalam proses penyusunan program, kami menganalisis serta menyesuaikan dulu dengan kondisi peserta didik. Sebelum program kegiatan kami laksanakan, kami meminta persetujuan dulu kepada Kepala Sekolah setelah itu baru kami mengaplikasikan ke lapangan”.¹⁰⁰

Kemudian program kegiatan dikembangkan oleh pembina pramuka dalam bentuk kegiatan. Bentuk-bentuk kegiatan tersebut bertujuan untuk menumbuhkembangkan kepribadian peserta didik menjadi lebih baik terutama pada sikap toleransi peserta didik. Sebagaimana pernyataan yang diungkapkan oleh Kepala SMK N 1 Bangsri sebagai berikut :

“Program kegiatan yang sudah direncanakan itu hanya gambaran umum saja, pengembangan dan pengaplikasian program kegiatan adalah pada latihan rutin mingguan dan pada kegiatan tahunan yaitu perkemahan. Kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan mampu membentuk dan menumbuh kembangkan kepribadian peserta didik terutama dalam sikap toleransi”.¹⁰¹

Dalam pengembangan latihan rutin mingguan dan perkemahan, terdapat beberapa kegiatan di dalamnya yang dapat meningkatkan toleransi peserta didik. Sebagaimana yang diungkapkan pembina ekstrakurikuler pramuka SMK N 1 Bangsri sebagai berikut :

“Kegiatan rutin mingguan memiliki banyak kegiatan yang berbeda-beda setiap minggunya. Berkaitan dengan toleransi peserta didik, kami memiliki beberapa kegiatan dalam latihan rutin yang difokuskan dalam toleransi peserta didik yaitu ketangkasan pionering, semaphore, dan baris-berbaris. Sama halnya dalam perkemahan memiliki beberapa kegiatan yaitu yaitu

¹⁰⁰ Hasil Wawancara Pribadi, Pembina Ekstrakurikuler Pramuka SMK N 1 Bangsri, pada tanggal 4 Mei 2021

¹⁰¹ Hasil Wawancara Pribadi, Kepala SMK N 1 Bangsri, pada tanggal 4 Mei 2021

upacara, permainan kelompok, dan perjalanan lintas alam atau pengembaraan.”¹⁰²

Berdasarkan pemaparan di atas, bahwa kegiatan latihan rutin mingguan memiliki program kegiatan yaitu ketangkasan pionering, semaphore, dan baris-berbaris. Selanjutnya kegiatan perkemahan memiliki program kegiatan yaitu upacara, permainan kelompok, dan perjalanan lintas alam atau pengembaraan yang diadakan di SMK N 1 Bangsri.

b. Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan Toleransi Peserta Didik

Pengorganisasian yang mengandung koordinasi akan mendatangkan keuntungan berupa terpadunya berbagai kemampuan dan keahlian para pelaksana kegiatan yang kesemuanya diarahkan pada sasaran yang telah direncanakan. Praktik pengorganisasian pada program ekstrakurikuler di SMK N 1 Bangsri., membentuk tim sukses yang menggerakkan program ekstrakurikuler. Dalam pembentukan tim ini diupayakan mempertimbangkan tujuan program ekstrakurikuler yang sesuai dengan visi dan misi SMK N 1 Bangsri. Manfaat dari pengorganisasian adalah agar terbentuk suasana kerja yang harmonis dan tidak saling berbenturan *jobdesk* atau malah terjadi kekosongan *jobdesk*.

Berdasarkan hasil wawancara dengan pembina ekstrakurikuler SMK N 1 Bangsri adalah sebagai berikut :

“Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK N 1 Bangsri merupakan proses pengelompokan orang-orang, alat dan pembagian tugas serta wewenang sehingga sebuah

¹⁰² Hasil Wawancara Pribadi, Pembina Ekstrakurikuler Pramuka SMK N 1 Bangsri, pada tanggal 4 Mei 2021

organisasi untuk mencapai tujuan yang dapat diharapkan, jadi harus terdokumentasi sehingga peserta didik tahu posisi dan pembagian tugasnya secara jelas dan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Kemudian dari segi keanggotaan, peserta didik siswi di SMK N 1 Bangsri lebih banyak diikutsertakan dalam latihan dasar kepramukaan sehingga peserta didik tersebut lebih terampil dan lebih menguasai latihan dasar kepramukaan seperti baris berbaris, tali temali, morse, pendidikan karakter dan latihan life skills lainnya”.¹⁰³

c. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan Toleransi Peserta Didik

Pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di SMK N 1 Bangsri dikelola oleh pembina pramuka, berharap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat sesuai rencana kegiatan. Mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka yang telah direncanakan sebelumnya adalah latihan rutin dan perkemahan, berikut adalah pemaparannya:

1) Latihan Rutin Mingguan

Pelaksanaan kegiatan latihan rutin mingguan dilakukan di halaman sekolah setiap hari Jum'at pukul 14.00-selesai. Dalam latihan rutin mingguan ini pembina pramuka sudah menggunakan Metode Kepramukaan, dalam kegiatan pembelajaran peserta didik cukup antusias dengan dibentuknya regu. Dalam pelaksanaan latihan rutin terdapat beberapa kegiatan yang dapat meningkatkan toleransi peserta didik, yaitu:

¹⁰³ Hasil Wawancara Pribadi, Pembina Ekstrakurikuler Pramuka SMK N 1 Bangsri, pada tanggal 4 Mei 2021

a) Pionering

Kegiatan pionering merupakan kegiatan yang sudah biasa dalam kegiatan kepramukaan di SMK N 1 Jepara, kegiatan itu meliputi membuat gapura, membuat tiang bendera dengan cara menyatukan setiap tongkat dengan menggunakan tali pramuka. Harapan dari kegiatan tersebut adalah untuk menumbuhkan kembangkan sikap ketelitian, ketekunan, percaya diri serta mampu bekerjasama dengan regunya masing-masing. Sebagaimana yang dipaparkan oleh pembina ekstrakurikuler pramuka SMK N 1 Bangsri sebagai berikut :

“Kegiatan pionering dilakukan pada saat latihan rutin mingguan, minggu sebelumnya saya sudah menghimbau kepada anggota pramuka untuk membawa tongkat serta tali masing-masing satu setiap peserta didik. Proses pembuatan pioneringnya dilakukan bersama regunya dengan menggabungkan semua tongkat dan tali dalam satu regu yang sudah mereka bawa. Pada pelaksanaannya, saya mengajarkan dan membimbing mereka untuk membuat tiang bendera”.¹⁰⁴

Sejalan dengan pendapat di atas, berikut hasil wawancara dengan guru SMK N 1 Bangsri:

“Dalam pembuatan tiang bendera dapat menumbuhkan sikap ketelitian dan ketekunan pada masing-masing peserta didik sehingga bisa membuat pionering yang rapi, percaya diri dengan hasil yang mereka buat, dan mampu kerjasama serta bisa menerima dan menghargai hasil karya teman-temannya”.¹⁰⁵

Berdasarkan pemaparan diatas bahwa pelaksanaan kegiatan pionering dapat menumbuhkan sikap toleransi peserta

¹⁰⁴ Hasil Wawancara Pribadi, Pembina Ekstrakurikuler Pramuka SMK N 1 Bangsri, pada tanggal 4 Mei 2021

¹⁰⁵ Hasil Wawancara Pribadi, Guru SMK N 1 Bangsri, pada tanggal 4 Mei 2021

didik, dapat dilihat dari kerjasama peserta didik dalam menjaga kekompakkan bersama regu.

b) Semaphore

Semaphore merupakan bahasa sandi dalam kepramukaan. Pembina SMK N 1 Bangsri mengajarkan semaphore kepada peserta didik agar mereka dapat menggunakan bahasa isyarat ketika berada dalam keadaan darurat. Pelaksanaan kegiatan semaphore dilakukan secara bersama dengan semua peserta didik yang dipandu oleh pembina pramuka. Seperti yang diungkapkan pembina ekstrakurikuler pramuka SMK N 1 Bangsri bahwa :

“Kegiatan semaphore dilakukan untuk mengajarkan kepada peserta didik bahasa isyarat dalam pramuka, jika terjadi sesuatu hal yang genting mereka dapat menggunakannya. Dalam kegiatan semaphore mereka digabung menjadi satu dari semua regu yang ada dan dibariskan dengan jarak yang tidak terlalu dekat agar semaphore yang mereka pegang tidak mengenai temannya yang di samping ataupun di depan. Latihan semaphore dipandu langsung oleh kami pembina pramuka”.¹⁰⁶

Kegiatan semaphore adalah kegiatan menyampaikan pesan dalam bahasa isyarat yang menuntut kecermatan, ketelitian, tanggungjawab dan kesabaran terhadap peserta didik, serta ketika latihan semaphore, peserta didik tidak diperbolehkan untuk mengganggu peserta didik lain yang berada di depan ataupun di samping barisannya terutama tidak diperbolehkan mengganggu peserta didik yang lain sehingga peserta didik selalu rukun antar sesama dan memiliki sikap toleransi peserta didik

¹⁰⁶ Hasil Wawancara Pribadi, Pembina Ekstrakurikuler Pramuka SMK N 1 Bangsri, pada tanggal 4 Mei 2021

yang diharapkan. Sebagaimana yang dijelaskan oleh pembina ekstrakurikuler pramuka SMK N 1 Bangsri sebagai berikut :

“Kegiatan semaphore diharapkan mampu membuat peserta didik lebih cermat, teliti, bertanggungjawab serta mampu bersabar dalam proses pelatihannya, karena butuh proses untuk menghafal semua huruf dalam kegiatan semaphore tersebut. Pada saat latihan semaphore, peserta didik dibiasakan untuk tidak mengganggu temannya yang di depan ataupun di samping mereka dengan tongkat semaphorenya. Terutama mereka dituntut untuk rukun dengan peserta didik yang lain”.¹⁰⁷

c) Baris-Berbaris

Baris-berbaris adalah salah satu bentuk latihan fisik, yang diperlukan guna menanamkan kebiasaan dalam tata cara kehidupan yang diarahkan kepada terbentuknya suatu perwatakan tertentu. Maksud dan tujuan digunakannya baris-berbaris sebagai alat pendidikan karakter adalah menumbuhkan sikap jasmani yang tegap tangkas, rasa persatuan, disiplin, tanggung jawab, dan toleransi.

2) Perkemahan

Kegiatan yang dilakukan diluar (alam terbuka) merupakan cara efektif pembentukan watak peserta didik. Dengan berkemah peserta didik bisa belajar untuk menghargai kesederhanaan, menghindari pola hidup konsumtif, mempelajari keharmonisan, dan dapat bertoleransi dengan sesama peserta didik. Perkemahan bisa dijadikan wadah untuk meningkatkan rasa toleransi peserta didik untuk saling menghargai satu sama lain.

¹⁰⁷ Hasil Wawancara Pribadi, Pembina Ekstrakurikuler Pramuka SMK N 1 Bangsri, pada tanggal 4 Mei 2021

a) Upacara

Upacara adalah serangkaian tindakan atau perbuatan yang ditata dalam suatu ketentuan peraturan yang dilakukan atau diadakan sehubungan dengan peristiwa penting, seperti upacara adat, upacara pelantikan, upacara pembinaan tanda penghargaan, upacara peringatan, dan upacara lainnya. Upacara dalam gerakan pramuka diselenggarakan sebagai bentuk pendidikan di dalam upacara terdapat peraturan yang harus ditaati dan dijalankan oleh seluruh peserta upacara. Saat upacara juga terdapat bimbingan langsung dari pembina pramuka, bimbingan disini diartikan sebagai pengarahan tata urutan upacara dan pemberian sambutan dari pembina upacara, pengarahan tata urutan upacara membiasakan sikap disiplin, teratur, tertib. Sedangkan sambutan dari pembina upacara akan lebih bermakna untuk pramuka karena mendapatkan sentuhan kata-kata pengarahan dari Pembina upacara yang menggugah semangat dan jiwa peserta upacara. Berikut hasil wawancara dengan Kepala SMK N 1 Bangsri :

“Tujuan terpenting dalam melakukan upacara adalah untuk mengenang jasa para pahlawan dan mengajarkan kepada peserta didik untuk menghargai perjuangan para pahlawan kita sebelumnya, selain itu juga diharapkan agar peserta didik mampu merasakan kekhidmatan selama upacara dan bersikap disiplin serta bersabar untuk tidak berbicara dan tidak membuat keributan”.¹⁰⁸

¹⁰⁸ Hasil Wawancara Pribadi, Kepala SMK N 1 Bangsri, pada tanggal 4 Mei 2021

Dari hasil wawancara di atas peneliti menemukan bahwa sikap toleransi yang terdapat pada pelaksanaan kegiatan upacara dapat dilihat pada saat upacara berlangsung, melatih kesabaran serta tidak membuat keributan pada saat upacara berlangsung adalah sebuah bentuk saling menghargai peserta didik terhadap perjuangan para pahlawan serta bentuk saling menghargai terhadap peserta didik yang sedang bertugas dalam pelaksanaan upacara. Sikap menghargai adalah salah satu bentuk sikap toleransi antar peserta didik terutama peserta didik.

b) Permainan Kelompok

Membina pramuka penegak berarti mendalami dunia penegak, dunia anak yang perlu diterjuni baik secara psikis maupun pendekatan lainnya. Untuk itu, perlu dikenal dasar kodrati dan didaktis, pertumbuhan dan perkembangannya dalam rangka memantau anak memperoleh perkembangan sumber daya manusia yang optimal. Dengan demikian selayaknya hubungan yang terjadi antara peserta didik dan pembinanya adalah hubungan kemitraan yang edukatif. Permainan dalam kepramukaan bukan seperti permainan biasanya, tetapi permainan yang bermakna dalam mengembangkan nilai karakter peserta didik. Berikut hasil wawancara dengan pembina ekstrakurikuler pramuka SMK N 1 Bangsri sebagai berikut :

“Sikap toleransi peserta didik dapat ditingkatkan dalam kegiatan permainan kelompok. Dalam permainan kelompok, peserta didik berbaur dengan semua peserta didik dalam beberapa regu, peserta didik menjalin

hubungan kerjasama dengan regunya masing-masing, menjaga kekompakkan dalam bermain, serta saling menerima dan menghargai antar peserta didik dalam satu regu ketika permainan berlangsung tanpa memandang perbedaan dan tidak ada intimidasi terhadap peserta didik yang berbeda".¹⁰⁹

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam permainan kepramukaan adalah:

- (1) Permainan harus mengandung unsur kesehatan, sehat jasmani dan rohani.
 - (2) Permainan harus mengandung unsur kebahagiaan.
 - (3) Permainan harus mengandung unsur tolong menolong, kerja sama, menghargai orang lain, berani berkorban untuk orang lain.
 - (4) Permainan harus mengandung unsur yang bermanfaat.
 - (5) Permainan juga harus tetap dapat mengembangkan kecerdasan spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik.
 - (6) Permainan harus senantiasa menarik, aman, dan nyaman.
 - (7) Permainan yang bersifat kompetitif akan lebih baik
- c) Perjalanan Lintas Alam atau Pengembaraan

Perjalanan lintas alam dikonsentrasikan pada survival training yang penuh dengan tantangan, dengan berbagai variasi : membaca peta, menggunakan kompas, membuat peta perjalanan, memecahkan sandi dan bahasa isyarat, membaca tanda jejak, menaksir tinggi pohon dan lebar sungai, praktek p3k, halang rintang. Pada tantangan-tantangan yang terdapat dalam kegiatan

¹⁰⁹ Hasil Wawancara Pribadi, Pembina Ekstrakurikuler Pramuka SMK N 1 Bangsri, pada tanggal 4 Mei 2021

perjalanan lintas alam atau pengembaraan dapat meningkatkan kerja sama antar peserta didik, toleransi, dan tanggung jawab.

d. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan Toleransi Peserta Didik

Tahap terakhir setelah melakukan perencanaan dan pelaksanaan yaitu tahap evaluasi. Tahap evaluasi ini dilakukan untuk melihat kemajuan suatu kegiatan, pencapaian suatu kegiatan dan hal-hal yang harus dilakukan di masa mendatang. Evaluasi adalah sebuah proses identifikasi yang dilakukan untuk mengukur sesuatu kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Berikut adalah hasil wawancara Kepala SMK N 1 Bangsri sebagai berikut :

“Hasil evaluasi pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka dilakukan dengan konsistensi peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler pramuka yang dapat terlihat dari absensi dan hasil tes yang dilakukan oleh pembimbing dalam mengukur kemampuan peserta didik. Hal ini dimaksudkan agar peserta didik tergerak untuk aktif dalam mengikuti kegiatan, pada awalnya peserta didik akan merasa takut karena apabila tidak mengikuti ekstrakurikuler pramuka yang diwajibkan maka akan mendapat hukuman, akan tetapi hal ini menjadi modal awal kesadaran akan melakukan kebaikan dengan menjalankan aturan sekolah adalah sesuatu yang bermanfaat dalam kehidupannya mendatang”.¹¹⁰

Evaluasi dilakukan dengan sebelumnya diawali dengan proses pengawasan dari berbagai pihak di sekolah. Pengawasan di SMK N 1 Bangsri dilaksanakan secara kontinu. Setiap satu bulan sekali pembina ekstrakurikuler pramuka menyampaikan laporan kepada koordinator ekstrakurikuler. Koordinator ekstrakurikuler memberikan laporan kepada bagian kesiswaan. Kepala sekolah menerima laporan dari bagian

¹¹⁰ Hasil Wawancara Pribadi, Pembina Ekstrakurikuler Pramuka SMK N 1 Bangsri, pada tanggal 4 Mei 2021

kesiswaan setiap akhir tahun. Namun pada saat-saat tertentu ada juga pelaporan secara mendadak (laporan insidental) jika ditemui hal-hal yang sulit diatasi. Berikut hasil wawancara dengan pembina ekstrakurikuler pramuka SMK N 1 Bangsri :

“Pelaporan dijalankan guna mengukur ketercapaian keberhasilan program perencanaan yang dilakukan. Pihak yang memberikan yang berisi data dan dokumen kegiatan ekstrakurikuler. Misalnya jumlah permasalahan yang terjadi selama kurun waktu tertentu. Selain itu pihak manajemen sekolah memberikan kesempatan yang sebesar- besarnya kepada orang tua atau siapapun juga untuk menyampaikan komplain serta kritik atau saran kepada sekolah dalam rangka meningkatkan mutu ekstrakurikuler di sekolah”.¹¹¹

Proses kegiatan manajemen dari mulai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan yang secara kontinyu ini diharapkan akan mampu menghasilkan prestasi baik yang berupa fisik (piala atau piagam). Pada akhir tindak penilaian ini guru ekstrakurikuler, koordinator ekstrakurikuler, bagian kesiswaan, bagian kurikulum, dan kepala sekolah melakukan koordinasi lagi untuk mengevaluasi program ekstra selama setahun. Penilaian ini didasarkan dari detail perencanaan yang berisi target, indikator keberhasilan dari setiap jenis ekstrakurikuler yang diagendakan, dan tujuan jangka pendek dan jangka panjang sekolah. Biasanya berupa pencapaian prestasi di berbagai ajang lomba atau turnamen.

Keaktifan peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler dapat terlihat dari keantusiasan peserta didik dikarenakan terdapat wadah minat dan bakat yang digeluti serta dedikasi yang tinggi dari setiap pembina

¹¹¹ Hasil Wawancara Pribadi, Pembina Ekstrakurikuler Pramuka SMK N 1 Bangsri, pada tanggal 4 Mei 2021

sehingga terjalin interaksi yang baik dan bisa dikatakan sebagai kedekatan persaudaraan, dikarenakan guru maupun pembina dituntut untuk melaksanakan tugas sesuai dengan perannya baik berperan sebagai teladan dalam memberikan contoh-contoh yang baik pada peserta didik, pembimbing dalam setiap permasalahan dan keberhasilan peserta didik, serta sebagai sahabat bagi para peserta didik.

2. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan Toleransi Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 1 Bangsri Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021

Dalam melakukan meningkatkan toleransi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Berikut merupakan faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan toleransi peserta didik SMK N 1 Bangsri :

a. Faktor Pendukung

1) Pihak Sekolah

Dukungan dari sekolah sangat berperan penting dalam pembinaan pramuka yakni dengan menjadikan pramuka sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang di ikuti oleh peserta didik, selain itu anggota racana juga berkewajiban memberikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan pramuka. Berdasarkan observasi bahwa sarana dan prasarana yang ada di SMK N 1 Bangsri

ini sudah cukup memadai. Berikut hasil wawancara dengan kepala

SMK N 1 Bangsri :

“Dalam setiap kegiatan pramuka pendanaan memang sudah dibagi rata dan suda difasilitasi untuk setiap kegiatan ekskul yang ada, namun dana yang sudah dibagikan dibagi-bagi dengan kegiatan ekstrakurikuler lainnya jadi sudah secara seimbang pihak sekolah membagi dana untuk berbagai macam kegiatan.¹¹²

2) Pembina Pramuka

Pembina pramuka SMK N 1 Bangsri adalah guru dari SMK N 1 Bangsri sendiri yang mengerti tentang kepramukaan dan diberikan kepercayaan oleh bidang waka kesiswaan sebagai pembina pramuka pelaksana kebijakan gerakan pramuka yang terdepan mengemban tugas untuk memberikan anggota pramuka menjadi manusia berkepribadian, berwatak, dan berbudi pekerti luhur dan menjadi warga negara republik Indonesia yang berjiwa pancasila setia dan patuh kepada negara kesatuan republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna dan mengedepankan sikap toleransi.

3) Minat Peserta Didik

Faktor pendukung yang mendukung pengembangan karakter tanggung jawab pada peserta didik yang pertama adalah peserta didik itu sendiri, artinya jika peserta didik tersebut mudah diatur dan mau mematuhi peraturan yang ada maka mudah bagi peserta didik untuk menjadi pribadi disiplin, karna kebiasaan-kebiasaan baik telah membentuknya menjadi pribadi disiplin, dan hal tersebut

¹¹² Hasil Wawancara Pribadi, Kepala SMK N 1 Bangsri, pada tanggal 4 Mei 2021

memunculkan sikap tanggung jawab pada diri peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Selain itu kesadaran dan keinginan peserta didik itu sendiri untuk berdisiplin juga sangat mempengaruhi terbentuknya kedisiplinan dan rasa tanggung jawab yang besar pada diri peserta didik. Berikut hasil wawancara dengan pembina ekstrakurikuler pramuka SMK N 1 Bangsri :

“Yang menjadi faktor pendukung adalah adanya peserta didik rajin dan Konsisten dalam mengikuti ekstrakurikuler”.¹¹³

4) Dukungan Orang Tua

Dukungan orang tua berupa dukungan moril dan materil juga sangat penting dalam menunjang perkembangan anggota pramuka.

b. Faktor Penghambat

Peningkatan toleransi peserta didik melalui gerakan pramuka di SMK N 1 Bangsri menemui beberapa hambatan. Hambatan yaitu keterbatasan dana dalam setiap kegiatan. Di bawah ini beberapa hambatan dalam pelaksanaan kegiatan pramuka sebagai berikut :

1) Masalah Dana

Dana adalah faktor penting terhadap keberlangsungan dan kelancaran kegiatan pramuka. Dapat dilihat bahwa kegiatan pramuka membutuhkan berbagai jenis alat dan sarana seperti tenda perkemahan, atribut seragam pramuka lengkap, tali-temali, bendera morse, dan bahan pokok makanan jika mengadakan perkemahan di luar lapangan. Hal ini tentu memerlukan biaya banyak. Alokasi

¹¹³ Hasil Wawancara Pribadi, Pembina Ekstrakurikuler Pramuka SMK N 1 Bangsri, pada tanggal 4 Mei 2021

pendanaan dari sekolah juga dibagi-bagi dengan kegiatan ekstrakurikuler lain.

2) Waktu yang padat

Jadwal yang tidak menentu dan kesibukan tersendiri dari Pembina pramuka. Dan jadwal kegiatan lain dari peserta didik, menjadi faktor penghambat selanjutnya terhadap kelancaran kegiatan pramuka.

3) Minat dan motivasi yang rendah pada sebagian peserta didik di SMK N 1 Bangsri dalam mengikuti kegiatan pramuka.

3. Hasil Peningkatan Karakter Toleransi Peserta Didik Melalui Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) N 1 Bangsri Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021

Hasil peningkatan karakter toleransi yang dilakukan di SMK N 1 Bangsri dapat dilihat dari perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya. Perencanaan pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan kepramukaan di SMK N 1 Bangsri menghasilkan sikap toleransi peserta didik yang dilihat dari keseharian peserta didik yang saling menghormati atau menghargai, saling menerima serta dapat bekerjasama dengan baik.

a. Sikap Menghargai

Indikator pencapaian dalam sikap menghormati di SMK N 1 Bangsri adalah sejauh mana peserta didik mampu berperilaku sesuai

dengan apa yang sudah ditanamkan melalui pembiasaan dalam kegiatan kepramukaan oleh pembina pramuka. Sikap tersebut dapat dilihat pada saat kegiatan kepramukaan dan pada saat keseharian di sekolah. Sebagaimana yang pembina ekstrakurikuler pramuka SMK N 1 Bangsri sebagai berikut:

“Saya melihat banyak perubahan terhadap peserta didik setelah mengikuti kegiatan kepramukaan, dari kebiasaan yang saling mengejek dan saling mengolok sudah sangat jarang saya temui, sekarang mulai saling menghargai dan dapat bertoleransi dengan baik”.¹¹⁴

Sejalan dengan pendapat di atas, guru SMK N 1 Bangsri berpendapat sebagai berikut :

“Kebiasaan anggota pramuka sekarang sudah tidak seperti pada awal mereka mengikuti kegiatan kepramukaan. Dulu mereka selalu menjaga jarak terhadap teman yang memiliki perbedaan misalnya berbeda agama, dan kurang mampu bekerja sama dengan baik. Tetapi beda dengan sekarang, setelah kami memberikan pembiasaan melalui kegiatan- kegiatan kepramukaan yang terkait dengan sikap menghargai, peserta didik mulai terbiasa dan mulai memiliki sikap peduli dan menghargai terhadap sesama.”¹¹⁵

b. Sikap Menerima

Sikap saling menerima pada peserta didik SMK N 1 Bangsri dapat dilihat pada saat kegiatan perkemahan. Dalam kegiatan perkemahan, peserta didik akan bersama-sama dalam mengikuti kegiatan perkemahan sampai selesai sehingga mampu membiasakan peserta didik untuk dapat menerima segala jenis masukan serta saran dari peserta didik lain selama proses kegiatan berlangsung. Sebagaimana

¹¹⁴ Hasil Wawancara Pribadi, Pembina Ekstrakurikuler Pramuka SMK N 1 Bangsri, pada tanggal 4 Mei 2021

¹¹⁵ Hasil Wawancara Pribadi, Guru SMK N 1 Bangsri, pada tanggal 4 Mei 2021

yang dipaparkan oleh pembina ekstrakurikuler pramuka SMK N 1

Bangsri :

“Peserta didik diajarkan untuk bisa saling menerima terhadap sesama, kami membiasakan anggota pramuka untuk terbiasa menerima apapun kebiasaan atau kondisi temannya selama melakukan kegiatan pramuka khususnya perkemahan. Dari situ mereka terbiasa untuk saling menerima temannya terutama kebiasaan teman satu regu”.¹¹⁶

Sejalan dengan pendapat di atas, guru SMK N 1 Bangsri berpendapat sebagai berikut :

“Dalam proses pembelajaran saya melihat peserta didik sekarang lebih baik lagi dari sebelumnya, ketika belajar kelompok dan saya sendiri yang membagi kelompok tersebut tanpa ada kata protes dari peserta didik menerima langsung menerima apapun hasil dari kelompok yang sudah saya bagikan, selama proses pengerjaan kelompok saya selalu mengawasi, ketika berdiskusi mereka mencoba untuk selalu menerima pendapat dan jawaban dari teman kelompoknya jika mereka merasa jawaban itu benar. Kegiatan pramuka sangat banyak membawa manfaat terhadap sikap dan perilaku peserta didik terutama terhadap sikap yang berkaitan dengan toleransi peserta didik”.¹¹⁷

c. Sikap Kerjasama

Kegiatan kepramukaan di SMK N 1 Bangsri menjadi kegiatan pengembangan diri, selain itu juga mempunyai tujuan untuk meningkatkan toleransi peserta didik. Salah satu sikap yang mencerminkan toleransi pada peserta didik adalah sikap kerjasama. Pelaksanaan kegiatan pramuka di SMK N 1 Bangsri dalam menumbuhkan sikap kerjasama peserta didik dapat dilihat pada latihan rutin serta pada saat perkemahan. Sebagaimana yang diungkapkan oleh pembina ekstrakurikuler pramuka SMK N 1 Bangsri bahwa:

¹¹⁶ Hasil Wawancara Pribadi, Pembina Ekstrakurikuler Pramuka SMK N 1 Bangsri, pada tanggal 4 Mei 2021

¹¹⁷ Hasil Wawancara Pribadi, Guru SMK N 1 Bangsri, pada tanggal 4 Mei 2021

“Sikap kerjasama peserta didik bisa dilihat pada saat kegiatan-kegiatan latihan rutin dan perkemahan, pada saat itu terlihat sekali mana peserta didik yang mau bekerjasama dengan temannya dan yang mana yang tidak mau bekerjasama. Saya membiasakan mereka untuk bekerjasama bersama teman regunya dan saya menjadikan itu sebagai bahan penilaian saya dalam kegiatan tersebut”.¹¹⁸

C. Pembahasan

1. Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan dan Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan Toleransi Peserta Didik di Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) N 1 Bangsri Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021

a. Perencanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan Toleransi Peserta Didik

Perencanaan adalah menyusun langkah-langkah yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan. Ekstrakurikuler pramuka yang dilaksanakan di SMK N 1 Bangsri telah berusaha untuk melaksanakan ekstrakurikuler pramuka ke arah pencapaian tujuan pendidikan kepramukaan.

Menurut Arsyad perencanaan adalah proses penyusunan dan penetapan tujuan dan bagaimana menempuhnya atau proses identifikasi kemana anda akan menuju dan bagaimana cara anda menempuh tujuan tersebut. Tujuan (*objective*) adalah hasil-hasil spesifik yang seorang

¹¹⁸ Hasil Wawancara Pribadi, Pembina Ekstrakurikuler Pramuka SMK N 1 Bangsri, pada tanggal 4 Mei 2021

akan capai. Selain “*objective*” istilah lain yang bisa dipakai adalah “*goal*”.¹¹⁹

Perencanaan kegiatan pramuka SMK N 1 Bangsri disusun dalam bentuk program kegiatan pada setiap awal semester, dalam proses penyusunan program, pembina ekstrakurikuler pramuka menganalisis serta menyesuaikan dengan kondisi peserta didik. Dan sebelum program kegiatan dilaksanakan, pembina ekstrakurikuler pramuka meminta persetujuan dulu kepada Kepala SMK N 1 Bangsri kemudian baru diaplikasikan ke lapangan.

Kemudian program kegiatan dikembangkan oleh pembina pramuka. Bentuk-bentuk kegiatan tersebut bertujuan untuk menumbuh kembangkan kepribadian peserta didik menjadi lebih baik terutama pada sikap toleransi peserta didik. Program kegiatan yang sudah direncanakan tersebut diaplikasikan pada latihan rutin mingguan dan pada kegiatan tahunan yaitu perkemahan. Kegiatan-kegiatan tersebut diharapkan mampu membentuk dan menumbuh kembangkan kepribadian peserta didik terutama dalam sikap toleransi.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 63 Tahun 2014, perencanaan program kegiatan ekstrakurikuler pramuka mutlak diperlukan yang meliputi: (1) Program Kerja Kegiatan Pramuka; (2) Rencana Kerja Anggaran Kegiatan Pramuka; (3) Program Tahunan; (4) Program Semester; (5) Silabus

¹¹⁹ Azhar Arsyad, 2003, *Pokok-Pokok Manajemen*, Yogyakarta : Pustaka Pelajar, hlm. 36

Materi Kegiatan Pramuka; (6) Rencana Pelaksanaan Kegiatan; dan (7) Kriteria Penilaian Kegiatan.¹²⁰

Dalam pengembangan latihan rutin mingguan dan perkemahan, terdapat beberapa kegiatan di dalamnya yang dapat meningkatkan toleransi peserta didik. Berdasarkan hasil penelitian, kegiatan rutin mingguan pramuka SMK N 1 Bangsri memiliki banyak kegiatan untuk meningkatkan karakter toleransi. Kegiatan tersebut yaitu ketangkasan pionering, semaphore, dan baris-berbaris. Sama halnya dalam perkemahan memiliki beberapa kegiatan yaitu upacara, permainan kelompok, dan perjalanan lintas alam atau pengembaraan.

Berdasarkan pemaparan di atas, bahwa kegiatan latihan rutin mingguan memiliki program kegiatan yaitu ketangkasan pionering, semaphore, dan baris-berbaris. Selanjutnya kegiatan perkemahan memiliki program kegiatan yaitu upacara, permainan kelompok, dan perjalanan lintas alam atau pengembaraan yang diadakan di SMK N 1 Bangsri.

b. Pengorganisasian Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan Toleransi Peserta Didik

Pengorganisasian yang mengandung koordinasi akan mendatangkan keuntungan berupa terpadunya berbagai kemampuan dan keahlian para pelaksana kegiatan yang kesemuanya diarahkan pada sasaran yang telah direncanakan. Praktik pengorganisasian pada program ekstrakurikuler di SMK N 1 Bangsri., membentuk tim sukses

¹²⁰ Tim penyusun, 2014, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 63 Tahun 2014, Tentang Pendidikan Kepramukaan*, hlm. 90.

yang menggerakkan program ekstrakurikuler. Dalam pembentukan tim ini diupayakan mempertimbangkan tujuan program ekstrakurikuler yang sesuai dengan visi dan misi SMK N 1 Bangsri. Manfaat dari pengorganisasian adalah agar terbentuk suasana kerja yang harmonis dan tidak saling berbenturan *jobdesk* atau malah terjadi kekosongan *jobdesk*.

Pengorganisasian kegiatan ekstrakurikuler pramuka di SMK N 1 Bangsri merupakan proses pengelompokan orang-orang, alat dan pembagian tugas serta wewenang sehingga sebuah organisasi untuk mencapai tujuan yang dapat diharapkan, jadi harus terdokumentasi sehingga peserta didik tahu posisi dan pembagian tugasnya secara jelas dan dapat melaksanakan tugasnya dengan baik. Kemudian dari segi keanggotaan, peserta didik di SMK N 1 Bangsri lebih banyak diikutsertakan dalam latihan dasar kepramukaan sehingga peserta didik tersebut lebih terampil dan lebih menguasai latihan dasar kepramukaan seperti baris berbaris, tali temali, morse, pendidikan karakter dan latihan life skills lainnya.

c. Pelaksanaan Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan Toleransi Peserta Didik

Pelaksanaan ekstrakurikuler pramuka di SMK N 1 Bangsri dikelola oleh pembina pramuka, berharap pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka dapat sesuai rencana kegiatan. Menurut Arsyad, pelaksanaan adalah membuat semua anggota organisasi mau bekerja sama dan bekerja secara ikhlas serta bergairah untuk mencapai

tujuan sesuai dengan perencanaan dan usaha-usaha pengorganisasian.¹²¹ Pelaksanaan pelatihan pramuka berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 63 Tahun 2014 merupakan implementasi dari Rencana Pelaksanaan Kegiatan (RPK), meliputi kegiatan pendahuluan, inti dan penutup. Pada Kegiatan inti model Pelatihan Pramuka, metode Pelatihan Pramuka, media Pelatihan Pramuka, dan alat serta bahan yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik pramuka. Pengoperasionalan pendekatan saintifik, model pembelajaran *inkuiri, discoveri, project based learning*, dan *problem based learning* disesuaikan dengan karakteristik kompetensi dan jenjang pendidikan, dan peserta didik. Kompetensi tersebut mencakup 3 ranah, yaitu sikap, pengetahuan, dan keterampilan.¹²²

Mengenai pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler pramuka SMK N 1 Bangsri yang telah direncanakan sebelumnya adalah latihan rutin dan perkemahan, berikut adalah pemaparannya:

1) Latihan Rutin Mingguan

Pelaksanaan kegiatan latihan rutin mingguan dilakukan di halaman sekolah setiap hari Jum'at pukul 14.00-selesai. Dalam latihan rutin mingguan ini pembina pramuka sudah menggunakan Metode Kepramukaan, dalam kegiatan pembelajaran peserta didik cukup antusias dengan dibentuknya regu. Dalam pelaksanaan latihan rutin terdapat beberapa kegiatan yang dapat meningkatkan toleransi peserta didik, yaitu:

¹²¹ Azhar Arsyad, 2003, *Pokok-Pokok Manajemen*, hlm. 44

¹²² Tim penyusun, 2014, *Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 63 Tahun 2014, Tentang Pendidikan Kepramukaan*, hlm. 92

a) Pionering

Kegiatan pionering merupakan kegiatan yang sudah biasa dalam kegiatan kepramukaan di SMK N 1 Jeparo, kegiatan itu meliputi membuat gapura, membuat tiang bendera dengan cara menyatukan setiap tongkat dengan menggunakan tali pramuka. Harapan dari kegiatan tersebut adalah untuk menumbuhkan kembangkan sikap ketelitian, ketekunan, percaya diri serta mampu bekerjasama dengan regunya masing-masing. Pelaksanaan kegiatan pionering dapat menumbuhkan sikap toleransi peserta didik, dapat dilihat dari kerjasama peserta didik dalam menjaga kekompakan bersama regu.

b) Semaphore

Semaphore merupakan bahasa sandi dalam kepramukaan. Pembina SMK N 1 Bangsri mengajarkan semaphore kepada peserta didik agar mereka dapat menggunakan bahasa isyarat ketika berada dalam keadaan darurat. Pelaksanaan kegiatan semaphore dilakukan secara bersama dengan semua peserta didik yang dipandu oleh pembina pramuka.

Kegiatan semaphore adalah kegiatan menyampaikan pesan dalam bahasa isyarat yang menuntut kecermatan, ketelitian, tanggungjawab dan kesabaran terhadap peserta didik, serta ketika latihan semaphore, peserta didik tidak diperbolehkan untuk mengganggu peserta didik lain yang berada di depan ataupun di samping barisannya terutama tidak diperbolehkan

mengganggu peserta didik yang lain sehingga peserta didik selalu rukun antar sesama dan memiliki sikap toleransi peserta didik yang diharapkan.

c) Baris-Berbaris

Baris-berbaris adalah salah satu bentuk latihan fisik, yang diperlukan guna menanamkan kebiasaan dalam tata cara kehidupan yang diarahkan kepada terbentuknya suatu perwatakan tertentu. Maksud dan tujuan digunakannya baris-berbaris sebagai alat pendidikan karakter adalah menumbuhkan sikap jasmani yang tegap tangkas, rasa persatuan, disiplin, tanggung jawab, dan toleransi.

2) Perkemahan

Kegiatan yang dilakukan diluar (alam terbuka) merupakan cara efektif pembentukan watak peserta didik. Dengan berkemah peserta didik bisa belajar untuk menghargai kesederhanaan, menghindari pola hidup konsumtif, mempelajari keharmonisan, dan dapat bertoleransi dengan sesama peserta didik. Perkemahan bisa dijadikan wadah untuk meningkatkan rasa toleransi peserta didik untuk saling menghargai satu sama lain.

a) Upacara

Upacara adalah serangkaian tindakan atau perbuatan yang ditata dalam suatu ketentuan peraturan yang dilakukan atau diadakan sehubungan dengan peristiwa penting, seperti upacara adat, upacara pelantikan, upacara pembinaan tanda penghargaan,

upacara peringatan, dan upacara lainnya. Upacara dalam gerakan pramuka diselenggarakan sebagai bentuk pendidikan di dalam upacara terdapat peraturan yang harus ditaati dan dijalankan oleh seluruh peserta upacara. Saat upacara juga terdapat bimbingan langsung dari pembina pramuka, bimbingan disini diartikan sebagai pengarahan tata urutan upacara dan pemberian sambutan dari pembina upacara, pengarahan tata urutan upacara membiasakan sikap disiplin, teratur, tertib. Sedangkan sambutan dari pembina upacara akan lebih bermakna untuk pramuka karena mendapatkan sentuhan kata-kata pengarahan dari Pembina upacara yang menggugah semangat dan jiwa peserta upacara.

Sikap toleransi yang terdapat pada pelaksanaan kegiatan upacara dapat dilihat pada saat upacara berlangsung, melatih kesabaran serta tidak membuat keributan pada saat upacara berlangsung adalah sebuah bentuk saling menghargai peserta didik terhadap perjuangan para pahlawan serta bentuk saling menghargai terhadap peserta didik yang sedang bertugas dalam pelaksanaan upacara. Sikap menghargai adalah salah satu bentuk sikap toleransi antar peserta didik.

b) Permainan Kelompok

Membina pramuka penegak berarti mendalami dunia penegak, dunia anak yang perlu diterjuni baik secara psikis maupun pendekatan lainnya. Untuk itu, perlu dikenal dasar

kodrati dan didaktis, pertumbuhan dan perkembangannya dalam rangka memantau anak memperoleh perkembangan sumber daya manusia yang optimal. Dengan demikian selayaknya hubungan yang terjadi antara peserta didik dan pembinanya adalah hubungan kemitraan yang edukatif. Permainan dalam kepramukaan bukan seperti permainan biasanya, tetapi permainan yang bermakna dalam mengembangkan nilai karakter peserta didik.

Hal-hal yang perlu diperhatikan dalam permainan kepramukaan adalah:

- (1) Permainan harus mengandung unsur kesehatan, sehat jasmani dan rohani.
- (2) Permainan harus mengandung unsur kebahagiaan.
- (3) Permainan harus mengandung unsur tolong menolong, kerja sama, menghargai orang lain, berani berkorban untuk orang lain.
- (4) Permainan harus mengandung unsur yang bermanfaat.
- (5) Permainan juga harus tetap dapat mengembangkan kecerdasan spiritual, emosional, sosial, intelektual, dan fisik.
- (6) Permainan harus senantiasa menarik, aman, dan nyaman.
- (7) Permainan yang bersifat kompetitif akan lebih baik

c) Perjalanan Lintas Alam atau Pengembaraan

Perjalanan lintas alam dikonsentrasikan pada survival training yang penuh dengan tantangan, dengan berbagai variasi :

membaca peta, menggunakan kompas, membuat peta perjalanan, memecahkan sandi dan bahasa isyarat, membaca tanda jejak, menaksir tinggi pohon dan lebar sungai, praktek p3k, halang rintang. Pada tantangan-tantangan yang terdapat dalam kegiatan perjalanan lintas alam atau pengembaraan dapat meningkatkan kerja sama antar peserta didik, toleransi, dan tanggung jawab.

d. Evaluasi Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan Toleransi Peserta Didik

Tahap terakhir setelah melakukan perencanaan dan pelaksanaan yaitu tahap evaluasi. Tahap evaluasi ini dilakukan untuk melihat kemajuan suatu kegiatan, pencapaian suatu kegiatan dan hal-hal yang harus dilakukan di masa mendatang. Evaluasi adalah sebuah proses identifikasi yang dilakukan untuk mengukur sesuatu kegiatan yang dilaksanakan telah sesuai dengan tujuan yang akan dicapai. Berikut adalah hasil wawancara Kepala SMK N 1 Bangsri sebagai berikut :

Evaluasi dilakukan dengan sebelumnya diawali dengan proses pengawasan dari berbagai pihak di sekolah. Pengawasan di SMK N 1 Bangsri dilaksanakan secara kontinu. Setiap satu bulan sekali pembina ekstrakurikuler pramuka menyampaikan laporan kepada koordinator ekstrakurikuler. Koordinator ekstrakurikuler memberikan laporan kepada bagian kesiswaan. Kepala sekolah menerima laporan dari bagian kesiswaan setiap akhir tahun. Namun pada saat-saat tertentu ada juga pelaporan secara mendadak (laporan insidental) jika ditemui hal-hal yang sulit diatasi.

Berdasarkan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 63 Tahun 2014, teknik penilaian yang dilakukan pembina pramuka meliputi : (a) Penilaian dilakukan melalui berbagai cara yang mencakup aspek sikap, pengetahuan, dan keterampilan dalam bentuk Tes dan non tes, baik tulis, lisan, maupun praktik; (b) Penugasan Terstruktur dan Kegiatan Mandiri Tidak Terstruktur, (c) Penilaian sikap dilakukan melalui pengamatan, penilaian teman sejawat, maupundengan menggunakan jurnal. (d) Pelaporan nilai dituangkan dalam bentuk deskriptif dengan mengacu kriteria.¹²³

Proses kegiatan manajemen dari mulai perencanaan, pelaksanaan, dan pengawasan yang secara kontinyu ini diharapkan akan mampu menghasilkan prestasi baik yang berupa fisik (piala atau piagam). Pada akhir tindak penilaian ini guru ekstrakurikuler, koordinator ekstrakurikuler, bagian kesiswaan, bagian kurikulum, dan kepala sekolah melakukan koordinasi lagi untuk mengevaluasi program ekstra selama setahun. Penilaian ini didasarkan dari detail perencanaan yang berisi target, indikator keberhasilan dari setiap jenis ekstrakurikuler yang diagendakan, dan tujuan jangka pendek dan jangka panjang sekolah. Biasanya berupa pencapaian prestasi di berbagai ajang lomba atau turnamen.

Keaktifan peserta didik dalam mengikuti ekstrakurikuler dapat terlihat dari keantusiasan peserta didik dikarenakan terdapat wadah minat dan bakat yang digeluti serta dedikasi yang tinggi dari setiap

¹²³ Tim penyusun, 2014, *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan RI Nomor 63 Tahun 2014, Tentang Pendidikan Kepramukaan*, hlm. 93.

pembina sehingga terjalin interaksi yang baik dan bisa dikatakan sebagai kedekatan persaudaraan, dikarenakan guru maupun pembina dituntut untuk melaksanakan tugas sesuai dengan perannya baik berperan sebagai teladan dalam memberikan contoh-contoh yang baik pada peserta didik, pembimbing dalam setiap permasalahan dan keberhasilan peserta didik, serta sebagai sahabat bagi para peserta didik.

Hasil penelitian di atas sesuai dengan penelitian Mardiana Dhomasuti Renaningsih, yang berjudul "*Penanaman Sikap Toleransi Siswa di Sekolah Menengah Atas Katolik Diponegoro Blitar melalui Ekstrakurikuler Pramuka*". Hasil penelitian ini adalah pelaksanaan sikap toleransi peserta didik yakni : (a) sikap toleransi beragama, antara lain tolong menolong beribadah sesuai agama dan keyakinan sesama anggota, buka bersama, (b) sikap toleransi antar anggota pramuka dan masyarakat, antara lain : perkemahan gabungan, dan bakti sosial, (c) sikap toleransi terhadap lingkungan, antara lain : membersihkan sampah, pembelajaran mengolah sampah, kunjungan ke Bank Sampah, dan pembuatan bipori.¹²⁴ Persamaan tesis diatas dengan penelitian yang akan diteliti adalah sama-sama membahas mengai penanaman dan peningkatan sikap toleransi melalui kegiatan pramuka.

¹²⁴ Mardiana Dhomasuti Renaningsih, 2019, *Penanaman Sikap Tolernasi Siswa di Sekolah Menengah Atas Katolik Diponegoro Blitar melalui Ekstrakurikuler Pramuka*", Tesis Magister Hukum dan Kewarganegaraan, Malang : Universitas Negeri Malang, hlm. 8

2. Faktor-Faktor Pendukung dan Penghambat Kegiatan Ekstrakurikuler Pramuka dalam Meningkatkan Toleransi Peserta Didik Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) 1 Bangsri Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021

Dalam melakukan meningkatkan toleransi peserta didik melalui kegiatan ekstrakurikuler terdapat faktor-faktor yang mempengaruhinya, baik faktor pendukung maupun faktor penghambat. Berikut merupakan faktor yang mempengaruhi dalam meningkatkan toleransi peserta didik SMK N 1 Bangsri :

a. Faktor Pendukung

1) Pihak Sekolah

Dukungan dari sekolah sangat berperan penting dalam pembinaan pramuka yakni dengan menjadikan pramuka sebagai salah satu kegiatan ekstrakurikuler yang di ikuti oleh peserta didik, selain itu anggota racana juga berkewajiban memberikan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam kegiatan pramuka. Berdasarkan observasi bahwa sarana dan prasarana yang ada di SMK N 1 Bangsri ini sudah cukup memadai.

2) Pembina Pramuka

Pembina pramuka SMK N 1 Bangsri adalah guru dari SMK N 1 Bangsri sendiri yang mengerti tentang kepramukaan dan diberikan kepercayaan oleh bidang waka kesiswaan sebagai pembina pramuka pelaksana kebijakan gerakan pramuka yang terdapan mengemban tugas untuk memberikan anggota pramuka menjadi

manusia berkepribadian, berwatak, dan berbudi pekerti luhur dan menjadi warga negara republik Indonesia yang berjiwa Pancasila setia dan patuh kepada negara kesatuan republik Indonesia serta menjadi anggota masyarakat yang baik dan berguna dan mengedepankan sikap toleransi.

3) Minat Peserta Didik

Faktor pendukung yang mendukung pengembangan karakter tanggung jawab pada peserta didik yang pertama adalah peserta didik itu sendiri, artinya jika peserta didik tersebut mudah diatur dan mau mematuhi peraturan yang ada maka mudah bagi peserta didik untuk menjadi pribadi disiplin, karena kebiasaan-kebiasaan baik telah membentuknya menjadi pribadi disiplin, dan hal tersebut memunculkan sikap tanggung jawab pada diri peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Selain itu kesadaran dan keinginan peserta didik itu sendiri untuk berdisiplin juga sangat mempengaruhi terbentuknya kedisiplinan dan rasa tanggung jawab yang besar pada diri peserta didik.

4) Dukungan Orang Tua

Dukungan orang tua berupa dukungan moril dan materil juga sangat penting dalam menunjang perkembangan anggota Pramuka.

b. Faktor Penghambat

Peningkatan toleransi peserta didik melalui gerakan Pramuka di SMK N 1 Bangsri menemui beberapa hambatan. Hambatan yaitu

keterbatasan dana dalam setiap kegiatan. Di bawah ini beberapa hambatan dalam pelaksanaan kegiatan pramuka sebagai berikut :

1) Masalah Dana

Dana adalah faktor penting terhadap keberlangsungan dan kelancaran kegiatan pramuka. Dapat dilihat bahwa kegiatan pramuka membutuhkan berbagai jenis alat dan sarana seperti tenda perkemahan, atribut seragam pramuka lengkap, tali-temali, bendera morse, dan bahan pokok makanan jika mengadakan perkemahan di luar lapangan. Hal ini tentu memerlukan biaya banyak. Alokasi pendanaan dari sekolah juga dibagi-bagi dengan kegiatan ekstrakurikuler lain.

2) Waktu yang padat

Jadwal yang tidak menentu dan kesibukan tersendiri dari Pembina pramuka. Dan jadwal kegiatan lain dari peserta didik, menjadi faktor penghambat selanjutnya terhadap kelancaran kegiatan pramuka.

3) Minat dan motivasi yang rendah pada sebagian peserta didik di SMK N 1 Bangsri dalam mengikuti kegiatan pramuka.

3. Hasil Peningkatan Karakter Toleransi Peserta Didik melalui Manajemen Kegiatan Ekstrakurikuler pada Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) N 1 Bangsri Kecamatan Bangsri Kabupaten Jepara Tahun Pelajaran 2020/2021

Hasil peningkatan karakter toleransi yang dilakukan di SMK N 1 Bangsri dapat dilihat dari perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan yang telah dilakukan sebelumnya. Perencanaan pelaksanaan, serta evaluasi kegiatan kepramukaan di SMK N 1 Bangsri menghasilkan sikap toleransi peserta didik yang dilihat dari keseharian peserta didik yang saling menghormati atau menghargai, saling menerima serta dapat bekerjasama dengan baik.

a. Menghargai

Indikator pencapaian yang dilakukan di SMK N 1 Bangsri adalah sejauh mana peserta didik mampu berperilaku sesuai dengan pembinaan yang sudah ditanamkan oleh pembina pramuka. Sikap menghargai peserta didik dapat dilihat banyak perubahan pada peserta didik setelah mengikuti kegiatan kepramukaan, dari kebiasaan yang saling mengejek dan saling mengolok sudah jarang terjadi, peserta didik saling menghargai dan dapat bertoleransi dengan baik.

Perubahan juga terlihat ketika peserta didik sebelum mengikuti ekstra pramuka mereka selalu menjaga jarak terhadap teman yang memiliki perbedaan misalnya berbeda agama, dan kurang mampu bekerja sama dengan baik. Tetapi setelah diberikan pembiasaan melalui kegiatan-kegiatan kepramukaan yang terkait dengan sikap menghargai,

peserta didik mulai terbiasa dan mulai memiliki sikap peduli dan menghargai terhadap sesama.

Dalam Tafsir Al-Qur'an Tematik menjelaskan bahwa Toleransi (*Tasamuh*) adalah tenggang rasa atau sikap menghargai dan menghormati terhadap sesama, baik terhadap sesama muslim maupun non muslim. Sikap *tasamuh* juga memiliki arti toleran, yaitu tidak mementingkan diri sendiri dan juga tidak memaksakan kehendak. Selain itu, *tasamuh* yaitu sikap toleran yang berintikan penghargaan terhadap perbedaan pendapat dan kemajuan identitas budaya masyarakat.¹²⁵

b. Sikap Menerima

Membiasakan satu regu dengan peserta didik yang berbeda-beda agama, karakter, dan kebiasaan adalah suatu cara yang dilakukan pembina pramuka dalam membina peserta didik untuk bisa menerima teman regu tersebut. Pada latihan rutin mingguan dan kegiatan perkemahan peserta didik dibiasakan untuk dapat menerima segala bentuk perbedaan yang ada pada peserta didik.

Dalam Tafsir Al-Qur'an dijelaskan bahwa dengan toleransi umat Islam diharapkan dapat berpikir dan bersikap tidak melakukan diskriminasi atas dasar perbedaan suku bangsa, harta kekayaan, status sosial, dan atribut-atribut keduniaan lainnya. Oleh sebab itu, islam mencabut akar-akar fanatisme jahiliyah yang saling berbangga diri dengan agama (keyakinan), keturunan, dan ras melalui prinsip-prinsip

¹²⁵ Tafsir Al-Qur'an Tematik, 2012, *Moderasi Islam*, Jakarta: Lajnah Pentashihan Mushaf Al-Qur'an, hlm. 35.

tersebut, kaum muslim selalu mengambil posisi sikap akomodatif, toleran dan menghindari sikap ekstrim dalam berhadapan dengan spektrum budaya apapun.¹²⁶

Berdasarkan hasil penelitian, dalam proses pembelajaran peserta didik SMK N 1 Bangsri menjadi lebih baik lagi dari sebelumnya, ketika belajar kelompok dan guru membagi kelompok tanpa ada kata protes dari peserta didik dan mereka menerima langsung apapun hasil dari kelompok yang sudah dibagikan, selama proses pengerjaan kelompok peserta didik mencoba untuk selalu menerima pendapat dan jawaban dari teman kelompoknya jika mereka merasa jawaban itu benar.

c. Sikap Kerjasama

Indikator pencapaian sikap bekerjasama pada peserta didik dapat dilihat pada saat kegiatan kepramukaan peserta didik diharuskan untuk bekerja secara berkelompok, hal tersebut dapat memicu timbulnya sikap kerjasama antar peserta didik dalam satu regu. SMK N 1 Bangsri menjadikan sikap kerjasama sebagai bentuk penilaian pada setiap kegiatan ataupun perlombaan untuk memotivasi peserta didik agar bisa menjaga kekompakkan dalam bekerjasama.

Hasil penelitian di atas termasuk dalam indikator karakter toleransi yang dikembangkan oleh Tillman sebagai berikut : kedamaian adalah tujuan, toleransi adalah terbuka dan reseptif pada indahnya perbedaan, toleransi adalah terbuka dan reseptif pada indahnya perbedaan, toleransi adalah saling menghargai satu sama lain, benih dari intoleransi adalah

¹²⁶ Tafsir Al-Qur'an Tematik, 2012, *Moderasi Islam*, hlm. 40.

ketakutan dan ketidakpedulian, benih dari toleransi adalah cinta, yang tahu menghargai kebaikan dalam diri orang lain dan situasi memiliki toleransi, toleransi berarti menghadapi situasi sulit, toleransi ketidaknyamanan hidup dengan membiarkan berlalu, ringan, dan membiarkan orang lain.¹²⁷

D. Keterbatasan Penelitian

Dari penelitian diatas, ternyata masih terdapat keterbatasan. Meskipun data peneliti yang diajukan diterima, namun masih ada beberapa hal yang perlu diperhatikan. Beberapa hal yang menjadi keterbatasan peneliti dalam penelitian ini, antara lain :

1. Penelitian hanya dilakukan pada satu tempat, yakni Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Bangsri.
2. Pembahasan tentang penerapan manajemen sumber daya manusia dalam peningkatan mutu pembelajaran guru dalam penelitian ini hanya dibahas dari aspek a) perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan dan evaluasi kegiatan ekstrakurikuler pramuka; b) Faktor penghambat, dan faktor pendukung ; c) hasil peningkatan karakter toleransi peserta didik. Padahal masih banyak lagi yang harus dibahas pada penelitian ini.
3. Keterbatasan waktu

Waktu juga memegang peranan yang sangat pendek dan peneliti ini hanya dilaksanakan dalam waktu yang singkat. Hal ini berimplikasi terhadap observasi, wawancara, terhadap komponen yang ada di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri 1 Bangsri.

¹²⁷ Diane Tillman, 2004, *Pendidikan Nilai untuk Kaum Muda Dewasa* (Terjemahan Risa Pratono), Jakarta : Grasindo, hlm. 45